

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE QUALITY OF PROFIT IN THE WOOD SUB-SECTOR AND ITS PROCESSING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

M. Rimawan

Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
rimawan111@gmail.com

Puji Muniarty

Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima
puji.stiebima@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
15 Juni 2023

Tanggal Revisi:
20 Juni 2023

Tanggal Diterima:
3 Juli 2023

Publikasi On line:
20 Juli 2023

Abstract

This study aims to analyze the effect of likuidity, profitability, leverage, firm size and Investment Opportunity Set on earnings quality. The sampling technique was carried out using saturated sampling. The samples in this study are 4 companies in the wood and processing sub-sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2021. The data in this study were processed using the Eviews application with multiple linear regression analysis methods. The hypothesis testing method uses a significance level of 5% or 0.05. The results showed that 1) the likuidity variable has no effect on earnings quality, 2) the profitability variable has no effect on earnings quality, 3) the leverage variable has no effect on earnings quality, 4) the firm size variable has no effect on earnings quality, and 5) the investment opportunity variable has an effect on earnings quality. 6) the result silmultan has no effect earning quality

Key Words: Earnings quality, likuidity, profitability, leverage, company size and investment opportunity set.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan Investment Opportunity Set terhadap kualitas laba. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini yaitu 4 perusahaan sub sektor kayu dan pengolahannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan Aplikasi Eviews dengan metode analisis regresi data panel. Metode pengujian hipotesis menggunakan tingkat signifikansi 5% atau sebesar 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, 2) variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, 3) variabel leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, 4) variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, dan 5) variabel investment opportunity tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Key Words: Kualitas laba, likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan investment opportunity set.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan kompetitif serta semakin kompleksnya operasi suatu usaha menyebabkan banyaknya pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Kebutuhan akan laporan keuangan pun sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan tersebut, karena laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan (Helina & Permanasari, 2017). Informasi laba menjadi salah satu bagian terpenting dari laporan keuangan yang banyak menarik perhatian pihak investor, karena pihak eksternal cenderung memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki nilai laba yang tinggi atau perusahaan dengan laba yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Kualitas laba adalah kualitas informasi dari laba yang tersedia untuk publik yang menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan dapat digunakan pihak investor untuk menilai perusahaan (Syanita & Sitorus, 2020). Para investor akan menggunakan informasi laba perusahaan di masa lalu untuk menilai peluang perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, laba yang tercermin dalam laporan keuangan harus berkualitas yaitu relevan dan dapat diandalkan sehingga dapat berguna bagi para pembuat keputusan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba diantaranya yaitu *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan dan *Investment opportunity set*. *Profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya (Herninta & Ginting, 2020). *Profitabilitas* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktivitya dan sumber dana yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Sadiah & Priyadi, 2015). Dalam penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio (DER)*. Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan dengan menggunakan skala rasio di antaranya yaitu total aset, total penjualan, *log size* dan nilai pasar saham sebagai alat pengukurannya (Safitri & Afriyenti, 2020). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Ln to total asset*. *Investment opportunity set* merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif (Dewi et al., 2020). *Investment opportunity set* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Market to Book Value of Equity (MBVE)*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan sub sektor kayu dan pengolahannya. Perusahaan sub sektor kayu dan pengolahannya merupakan industri yang bergerak dibidang kayu yang mengelola bahan kayu menjadi kayu gergajian pulp dan kayu lapis. Perusahaan yang tergabung dalam sub sektor kayu dan pengolahannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain PT SLJ Global Tbk, PT Tirta Mahakam Resources Tbk, PT Singaraja Putra Tbk dan PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk. Berikut data laporan keuangan perusahaan sub sektor kayu dan pengolahannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Tabel 1 data laba bersih perusahaan sub sector kayu di BEI

Kode	Tahun	Laba Bersih	Hutang	Modal
SULI	2019	(128,655,506,526)	1,396,714,318,216	63,446,235,249
	2020	(296,991,057,545)	1,455,510,239,820	(255,184,303,010)
	2021	49,024,616,867	1,487,306,313,255	(207,262,547,337)
TIRT	2019	(51,742,898,055)	859,736,792,345	35,946,225,736
	2020	(414,398,439,415)	785,048,342,887	(390,322,799,164)
	2021	(126,517,856,201)	797,420,679,087	(514,751,714,943)
SINI	2019	565,070,606	153,241,969,421	25,300,260,391
	2020	2,095,172,053	125,132,264,284	28,544,658,914
	2021	8,444,661,323	134,956,874,463	40,030,900,857
IFII	2019	52,266,142,810	129,293,906,698	972,244,828,278
	2020	73,585,850,462	74,720,281,430	999,518,294,095
	2021	82,349,452,240	75,361,117,834	1,083,369,064,585

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat pergerakan laba bersih pada PT SLJ Global Tbk mengalami peningkatan kerugian dari Rp (128,65) Miliar di tahun 2019 menjadi Rp (296,99) Miliar di tahun 2020. Pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk mengalami penurunan laba dari Rp (51,74) Miliar di tahun 2019 menjadi Rp (414,39) Miliar di tahun 2020. Penurunan tersebut umumnya disebabkan oleh penurunan harga jual dan peningkatan beban usaha serta rugi kurs yang belum terealisasi. Hutang pada PT SLJ Global Tbk meningkat dari Rp 1,39 Triliun di tahun 2019 menjadi Rp 1,45 Triliun di tahun 2020 dan Rp 1,48 Triliun di tahun 2021 yang disebabkan oleh kenaikan harga bahan baku dan pengangkutannya. Hutang pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk meningkat dari Rp 785,04 Miliar di tahun 2020 menjadi Rp 797,42 Miliar di tahun 2021 diakibatkan oleh pembayaran pokok utang bank dan peningkatan utang pemegang saham. Hutang pada PT Singaraja Putra Tbk mengalami peningkatan dari Rp 125,13 Miliar di tahun 2020 menjadi Rp 134,95 Miliar di tahun 2021 disebabkan oleh kenaikan utang bank jangka panjang dan liabilitas imbalan kerja. Hutang pada PT Indonesia Fibreboard Industry mengalami peningkatan dari

Rp 74,72 Miliar menjadi Rp 75,36 Miliar di tahun 2021 yang disebabkan oleh meningkatnya utang usaha dan utang bank jangka panjang. Modal pada PT SLJ Global Tbk mengalami penurunan dari Rp 63,44 Miliar di tahun 2019 menjadi Rp (255,18) Miliar di tahun 2020 yang disebabkan oleh penurunan laba komprehensif tahun berjalan. Modal pada PT Tirta Mahakam Resources Tbk mengalami penurunan dari Rp 35,94 Miliar di tahun 2019 menjadi Rp (390,32) Miliar di tahun 2020 dan Rp (514,75) Miliar di tahun 2021 yang disebabkan oleh penurunan harga jual, beban bunga pinjaman bank dan rugi kurs yang belum terealisasi. Berdasarkan data diatas menunjukkan keadaan perusahaan sub sektor kayu yang mengalami penuruna setiap tahunnya, perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada alata statisitk yang digunakan rata-rata peneliti terdahulu menggunakan SPSS sedangkan dalam penelitian ini menggunakan evIEWS dan peneliti terdahulu juga hanya menggunakan satu perusahaan saja sedangkan dalam peneltian ini menggunakan perusahaan sub sektor. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan peneltian ini.

TINJAUAN PUSTAKA dan Hipotesis

Kualitas Laba. Kualitas laba merupakan penilaian keuntungan yang diperoleh perusahaan secara berkelanjutan sehingga dapat mencerminkan keadaan sebenarnya dari keuangan perusahaan (Susanti et al., 2021). Kualitas laba akan meningkat apabila mendekati atau melebihi target yang sudah direncanakan di awal. Namun, kualitas laba akan menurun jika perusahaan tersebut tidak dapat mencapai target laba sesuai dengan perencanaan awal dan apabila perusahaan menyajikan laba yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga informasi yang diperoleh pengguna laporan keuangan dari laporan laba menjadi bias serta dapat menyesatkan para penggunanya dalam mengambil keputusan (Herninta & Ginting, 2020). Kualitas laba diukur dengan menggunakan rasio *Earning Quality* (EQ). Rasio *Earning Quality* menunjukkan hubungan antara arus kas dengan laba bersih, karena semakin tinggi rasio *Earning Quality* maka semakin tinggi pula kualitas laba yang dimiliki perusahaan (Murniati et al., 2018). umus untuk menghitung kualitas laba sebagai berikut:

$$EQ = \frac{\text{Cash Flow From Operating Activity}}{\text{EBIT}}$$

Likuiditas. Menurut Fahmi (2013:121) rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang makin tinggi jika jumlah aset lancar lebih besar daripada kewajiban lancar yang dimilikinya, jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya maka informasi laba yang dihasilkan perusahaan merupakan laba yang berkualitas atau laba yang sebenarnya. Jang et al. (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka labanya semakin berkualitas.

$$DER = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang lancar}}$$

Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya (Herninta & Ginting, 2020). Secara umum, terdapat 4 jenis rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *profitabilitas* antara lain rasio *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity* (Novika & Siswanti, 2022). Dalam penelitian ini rasio *profitabilitas* diukur dengan menggunakan rasio *Return on asset*. ROA merupakan ukuran efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Mahendra & Wirama, 2017). Dengan standar industri rasio ROA sebesar 5,98% atau 0,059. Untuk mengukur *Return on asset* dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Herninta & Ginting, 2020):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage. Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktivitya dan sumber dana yang dibiayai oleh hutang perusahaan (Sadiah & Priyadi, 2015). Adapun jenis-jenis rasio *leverage* antara lain *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *long term debt to equity ratio* dan *times interest earned* (Anam & Zuardi, 2018). *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt*

to equity ratio. DER digunakan untuk membandingkan antara total liabilitas dengan total ekuitas dari suatu perusahaan periode tertentu (Sukmawati et al., 2014). Dengan standar industri rasio DER sebesar 90% atau 0,9. Model perhitungan *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut (Herninta & Ginting, 2020):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan dengan menggunakan skala rasio diantaranya yaitu total aset, total penjualan, *log size* dan nilai pasar saham sebagai alat pengukurannya (Safitri & Afriyenti, 2020). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Ln to total asset*. Total aset dalam perusahaan dapat dinyatakan sebagai gambaran dari ukuran perusahaan karena semakin besar total aset sebuah perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaannya (Safitri & Afriyenti, 2020). Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu (Situmorang, 2017):

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Investment Opportunity Set. *Investment opportunity set* digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan suatu perusahaan pada masa yang akan datang sehingga IOS sangat dipengaruhi oleh pengeluaran perusahaan di masa depan yang ditetapkan oleh manajemen untuk mencari peluang bagi perusahaan agar dapat berkembang (Susanti et al., 2021). *Investment opportunity set* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Market to book value of equity*. MBVE merupakan proksi dari rasio *investment opportunity set* berdasarkan harga dengan melihat pertumbuhan perusahaan dari kemampuannya dalam memperoleh dan mengelola ekuitas atau modal (Amalia & Wahidahwati, 2022). Rumus untuk menghitung MBVE adalah sebagai berikut (Putri & Setiawan, 2019):

$$MBVE = \frac{\text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham Penutup}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba. Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai risiko bisnis yang relatif kecil. Jika semakin besar jumlah kelipatan aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang besar pula dalam membayar dan memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik. Jadi likuiditas dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan (Sadiah, 2015)

Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Kualitas Laba

Perusahaan dengan *profitabilitas* yang rendah menunjukkan kualitas laba yang rendah, begitu pula sebaliknya apabila tingkat *profitabilitas* tinggi maka menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba (Anjelica & Prasetyawan, 2014). Namun, Perusahaan dengan *profitabilitas* yang tinggi dikhawatirkan melakukan manipulasi laba yang terindikasi atau terbukti rendah. Dengan adanya manipulasi tersebut akan menyebabkan hal yang sebenarnya menjadi tidak terlihat, sehingga menyebabkan kualitas laba rendah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Kepramareni et al., 2021) dan (Soly & Wijaya, 2017) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Apabila perusahaan memilih hutang sebagai sumber dana, maka akan muncul beberapa akibat dari pinjaman tersebut seperti pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Akan tetapi hutang dapat digunakan untuk menghemat pajak, karena bunga hutang dapat dijadikan sebagai pengurang beban pajak sehingga hal tersebut merupakan salah satu faktor pendorong perusahaan untuk menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya (Herninta & Ginting, 2020). Namun, Kesulitan dalam pembayaran hutang akan berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan sehingga kualitas laba menjadi rendah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Herninta & Ginting 2020) dan (Dewi et al., 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan merupakan pengukuran seberapa besar suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh para investor terkait keputusan dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut (Samrotun, 2015). Semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi kelangsungan usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan praktik manipulasi laba. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Herninta & Ginting, 2020) dan (Kepramareni et al., 2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Jika perusahaan memiliki *investment opportunity set* yang tinggi, maka laba yang dilaporkan adalah laba yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kesempatan untuk terus tumbuh dan laba yang dihasilkan akan mencerminkan harga saham perusahaan. Sebaliknya jika nilai IOS rendah, maka perusahaan tidak akan melaporkan keadaan perusahaan yang sebenarnya karena hal tersebut akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki alternatif investasi di masa depan (Murniati et al., 2018). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Dewi et al., 2020) dan (Kepramareni et al., 2021) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba, Akan tetapi perusahaan dengan *profitabilitas* yang tinggi dikhawatirkan melakukan praktik manipulasi laba yang terbukti rendah. *Leverage* memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, karena jika aset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang daripada modalnya sendiri maka peran investor akan menurun. Kesulitan dalam pembayaran hutang akan berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan sehingga kualitas laba menjadi rendah. Ukuran perusahaan berkaitan dengan kualitas laba karena semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kelangsungan usaha perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya sehingga perusahaan tidak harus melakukan praktik manipulasi laba. Jika perusahaan memiliki *Investment Opportunity Set* yang tinggi maka laba yang dilaporkan adalah laba yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dari suatu perusahaan, sebaliknya jika nilai *Investment Opportunity Set* rendah maka perusahaan tidak akan melaporkan keadaan perusahaan yang sebenarnya karena akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki alternatif investasi di masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif-kuantitatif. Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 4 perusahaan. Berikut data perusahaan sub sektor kayu dan pengolahannya:

Tabel 2. Nama perusahaan

Kode	Nama Perusahaan	IPO
SULI	PT SLJ Global Tbk	1994
TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk	1999
SINI	PT Singaraja Putra Tbk	2019
IFII	PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk	2019

Teknik sampling yang digunakan yaitu *sampling* jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu seluruh perusahaan Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 4 perusahaan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya yang terdaftar di BEI melalui pengambilan data terkait informasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, uji regresi data panel, uji koefisien determinasi, uji t dan uji f.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi data panel harus dilakukan pengujian untuk memilih model regresi yang tepat digunakan dalam penelitian ini. Dalam melakukan pengujian model dapat dilakukan dengan 3 alternatif metode yaitu metode dengan common effect models, fixed effect models, dan random effect models. Berikut merupakan hasil pengujiannya

Tabel 2 uji chow

Redundant Fixed Effect test			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	0.826130	(3.3)	0.5605
Cross-section Chi-square	7.226385	3	0.0650

Berdasarkan hasil pengujian model regresi data panel dengan uji chow diperoleh nilai prob 0,065 lebih besar dari 0,05 , maka model yang terpilih adalah Common Effect Model.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	ROA	DER	SIZE	IOS
CR	1.000000	0.407222	-0.136524	0.327225	-0.088613
ROA	0.407222	1.000000	0.189678	0.160678	0.228079
DER	-0.136524	0.189678	1.000000	0.061434	0.100500
SIZE	0.327225	0.160678	0.061434	1.000000	-0.527732
IOS	-0.088613	0.228079	0.100500	-0.527732	1.000000

Berdasarkan nilai koefisien korelasi dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikoleniaritas karena berada dibawah 0,85.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coeficient	Std. Error	t.Statistic	Prob
C	1.246719	2.944444	0.423414	0.6868
CR	-0.027853	0.039975	-0.696772	0.5120
ROA	0.574469	0.274247	2.094715	0.0811
DER	-0.018530	0.008044	-2.303582	0.0608
SIZE	-0.023537	0.108185	-0.217564	0.8350
IOS	-0.015009	0.011501	-1.305061	0.2397

Berdasarkan tabel 4 diatas maka diperoleh nilai prob lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisita.

Uji Regresi Linear Berganda

Dari hasil analisis regresi data panel pada tabel 4 maka dapat dibentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,246 - 0,027X_1 + 0,574X_2 - 0,018X_3 - 0,023X_4 - 0,015X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai *konstanta* sebesar 1,246 menunjukkan bahwa kualitas laba sebelum adanya variabel independen adalah sebesar 1,246
- Current ratio* (X1), besarnya nilai koefisien regresi CR sebesar $-0,027$ menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara *current ratio* terhadap kualitas laba. Artinya setiap kenaikan 1% variabel CR, maka kualitas laba mengalami penurunan sebesar $-0,027$
- Return on asset* (X1), besarnya nilai koefisien regresi ROA sebesar 0,574 menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara *return on asset* terhadap kualitas laba. Artinya setiap kenaikan 1% variabel ROA, maka kualitas laba mengalami kenaikan sebesar 0,574
- Debt to equity ratio* (X2), dengan koefisien regresi DER sebesar $-0,018$ menunjukkan bahwa terjadi pengaruh positif antara *debt to equity ratio* terhadap kualitas laba. Artinya setiap kenaikan 1% variabel DER, maka Kualitas Laba mengalami penurunan sebesar 0,018.
- Ukuran Perusahaan (X3), besarnya nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar $-0,023$ menunjukkan bahwa terjadi pengaruh negatif antara ukuran perusahaan terhadap Kualitas Laba. Artinya setiap kenaikan 1% variabel ukuran perusahaan, maka kualitas laba mengalami penurunan sebesar 0,023
- Investment opportunity set* (X4), nilai koefisien regresi IOS sebesar $-0,015$ ini menunjukkan bahwa terjadi pengaruh negatif antara *investment opportunity set* terhadap Kualitas Laba. Artinya setiap kenaikan 1% variabel IOS maka kualitas laba mengalami penurunan sebesar 0,015

Uji Keofisien determinasi (R2)

Tabel 5. Hasil Uji keofisien determinasi (R2)

R-squared	0.611559	Mean dependent var	0.360577
Adjusted R-Squared	0.287858	S.D. dependent var	0.292466
S.E. of regression	0.246808	Akaike info criterion	0.346437
Sum squared resid	0.365484	Schwarz criterion	0.588891
Log likelihood	3.921376	Hannan – Quinn criter	0.256672
F- statistic	1.889271	Durbin-Watson stat	3.053203
Prob (F-statistic)	0.230418		

Berdasarkan tabel 5 diatas maka diperoleh nilai Adjust R square sebesar 0,287. Nilai keofisien determinasi menunjukkan bahwa variabel CR, ROA, DER, SIZE dan IOS mampu menjelaskan variabel Kualitas laba sebesar 28,7 % sedangkan sisanya sebesar 71,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji F

Dari tabel 7 di atas, diketahui nilai F hitung sebesar 1.889 dengan nilai F tabel sebesar 4,12 ($1,889 < 4,12$) dan nilai signifikansi sebesar 0,230 lebih besar dari 0,05 ($0,230 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H6) yang menyatakan bahwa “*Likuiditas, Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba” **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Kepramareni et al. 2021) yang menyatakan bahwa *profitabilitas, ukuran perusahaan dan investment opportunity* berpengaruh terhadap kualitas laba. Serta hasil penelitian yang dilakukan (Situmorang, 2017) bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan *investment opportunity* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Uji t

Tabel 6. Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t.Statistic	Prob
C	1.246719	2.944444	0.423414	0.6868
CR	-0.027853	0.039975	-0.696772	0.5120
ROA	0.574469	0.274247	2.094715	0.0811
DER	-0.018530	0.008044	-2.303582	0.0608
SIZE	-0.023537	0.108185	-0.217564	0.8350
IOS	-0.015009	0.011501	-1.305061	0.2397

PEMBAHASAN

Pengaruh *Likuiditas* terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t pada tabel 6, diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,696$ dengan nilai t tabel sebesar $2,447$ ($-0,696 < 2,447$) dan nilai signifikansi sebesar $0,512$ lebih besar dari $0,05$ ($0,512 > 0,05$), maka hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa "*likuiditas* berpengaruh terhadap kualitas laba" **ditolak**. Apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan terlalu tinggi, artinya perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin, sehingga kondisi kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik akan mengakibatkan perusahaan tersebut memanipulasi labanya guna mempercantik informasi laba pada laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menarik perhatian investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Irawati, 2012), (Dira dan Astika, 2014) yaitu likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yushita, 2013) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan positif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t pada tabel 6 diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar $2,094$ dengan nilai t tabel sebesar $2,447$ ($2,094 < 2,447$) dan nilai signifikansi sebesar $0,08$ lebih besar dari $0,05$ ($0,08 > 0,05$), maka hipotesis pertama (H_2) yang menyatakan bahwa "*Profitabilitas* berpengaruh terhadap kualitas laba" **ditolak**. Hal ini disebabkan tinggi maupun rendahnya nilai *profitabilitas* yang diukur dengan rasio ROA tidak mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Laba yang tinggi dimungkinkan diperoleh dengan cara yang tidak sehat. Perusahaan dikhawatirkan melakukan praktik manipulasi laba agar terlihat baik untuk menarik para investor agar melakukan investasi pada perusahaannya (Sukmawati et al., 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wulandari et al. 2021) yang menyatakan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian (Kepramareni et al. 2021) bahwa *profitabilitas* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,303$ dengan nilai t tabel sebesar $2,447$ ($-2,303 < 2,447$) dan nilai signifikansi sebesar $0,06$ dimana lebih besar dari $0,05$ ($0,06 > 0,05$), maka dapat disimpulkan hipotesis kedua (H_3) yang menyatakan bahwa "*leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba" **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dengan hutang yang lebih tinggi dari modalnya akan berdampak pada risiko keuangan di masa yang akan datang apabila perusahaan tersebut tidak mampu memanfaatkan hutangnya dengan baik, karena perusahaan harus membayar beban bunga yang besar kepada kreditur sehingga menyebabkan arus kas dari kegiatan operasional menjadi kecil yang mana akan menghasilkan kualitas laba yang rendah (Herninta & Ginting, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Arisonda, 2018) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian (Dewi et al. 2020) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t pada tabel 6 diatas, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,217 dengan nilai t tabel sebesar 2,447 ($-0,217 < 2,447$) dan nilai signifikansi sebesar 0,835 dimana lebih besar dari 0,05 ($0,835 > 0,05$), maka dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H_4) yang menyatakan bahwa “ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba” **ditolak**. Hal ini berarti bahwa apabila tingkat ukuran perusahaan mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan penanaman modal pada perusahaan tersebut, karena perusahaan yang besar tidak selamanya akan memberikan keuntungan yang besar dan perusahaan kecil kemungkinan dapat memberikan laba yang tinggi bagi pihak investor (Sukmawati et al., 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Herninta & Ginting, 2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian (Safitri & Afriyenti, 2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba

Hasil uji t pada tabel 6 diatas, variabel *investment opportunity set* terhadap kualitas laba, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,305 dengan nilai t tabel sebesar 2,447 ($1,305 < 2,447$) dan nilai signifikansi sebesar 0,239 lebih besar dari 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka dapat disimpulkan hipotesis keempat (H_5) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba” **ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan IOS yang tinggi cenderung dipercaya memiliki prospek pertumbuhan perusahaan yang tinggi di masa mendatang. Kesempatan bertumbuh yang ditandai dengan adanya IOS menyebabkan laba perusahaan di masa mendatang akan meningkat, sehingga pasar akan memberi respon yang lebih besar terhadap perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh. Artinya semakin besar kesempatan berinvestasi perusahaan, maka semakin baik pula perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kepramareni et al. 2021) bahwa *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian (Darmayanti & Fauziati, 2019) bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas maka diperoleh *likuiditas* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba. *Profitabilitas* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba. *Investment opportunity set* secara parsial berpengaruh terhadap kualitas laba. *Likuiditas*, *Profitabilitas*, *leverage*, ukuran Perusahaan dan *investment opportunity set* secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Sub Sektor Kayu dan Pengolahannya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian selanjutnya disarankan agar menambah sampel dengan memperluas jenis perusahaan lain seperti sektor perbankan maupun sektor lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lainnya untuk mengukur kualitas laba seperti *likuiditas*, kualitas auditor eksternal, *growth*, dan *investment opportunity set* dengan menggunakan proksi yang berbeda dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, perbandingan serta sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, C., & Wahidahwati. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba yang Dimoderasi oleh Komite Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(6), 1–24.
- Anam, C., & Zuardi, L. R. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan di Bei Tahun 2011-2016). *Margin Eco*, 2(1), 43–68.
- Anjelica, K., & Prasetyawan, A. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ultima Accounting*, 6(1), 27–42.
- Arisona, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Investment

- Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei. *ADVANCE*, 5(2), 42–47.
- Darmayanti, Y., & Fauziati, P. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bei tahun 2011-2015. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 124–138.
- Dewi, I. G. A. S., Endiana, I. D. M., & Arizona, P. E. (2020). Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios), dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 125–136.
- Helina, & Permanasari, M. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Publik Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 325–334.
- Herninta, T., & Ginting, R. S. B. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(2), 155–167.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba dan Faktor-faktor yang Berpengaruh (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 170–178.
- Mahendra, I. P. Y., & Wirama, D. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan pada Earnings Response Coefficient. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2566–2591.
- Murniati, T., Sastri, I. I. D. A. M. M., & Rupa, I. W. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bei Tahun 2012-2016. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 89–101.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur - Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bei Periode Tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
- Putri, R. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Kebijakan Dividen, dan Opportunistic Behavior Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1392–1410.
- Sadiah, H. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(5), 1–21. www.idx.co.id
- Sadiah, H., & Priyadi, M. P. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan Ios Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(5), 2–21.
- Safitri, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3793–3807.
- Samrotun, Y. C. (2015). Kebijakan Dividen dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma*, 13(01), 92–103.
- Situmorang, C. V. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba Studi Kasus pada Sub Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50–58.
- Soly, N., & Wijaya, N. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 47–55.
- Sukmawati, S., Kusmuriyanto, & Agustina, L. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Return on Asset Terhadap Kualitas Laba. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), 26–33.
- Susanti, E., Azwar, K., & Astuti. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan Index Lq 45 Periode 2015-2019. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(1), 97–104.
- Syanita, R. J., & Sitorus, P. M. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(3), 326–340.
- Wulandari, B., Situmorang, A. J., Sinaga, D. V., & Laia, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, IOS, Ukuran Perusahaan, Roa dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bei periode 2017- 2019. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(2), 596–606.